

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia salah satu pulau dan sebagai bentuk Negara yang dibentuk oleh negara kepulauan, oleh karena itu masyarakatnya sangat multikultural dan majemuk sehingga setiap daerah memiliki keunikan tersendiri melalui beberapa seni, budaya, bahasa yang beragam. (Miftahul, 2018 :1). Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai potensi perikanan dan pesisir yang tinggi, selain menjadi daerah penangkapan ikan, perairan pesisir juga dimanfaatkan untuk budidaya. Komunitas akuakultur prioritas yang menjadi sasaran peningkatan produksi antara lain komunitas rumput laut. Pengembangan rumput laut di Indonesia saat ini sedang kegiatan pembudidaya yang dilakukan oleh petani di daerah pesisir sebagai mata pencaharian utama. Pada umumnya penduduk di wilayah pesisir dan kepulauan di Indonesia telah lama memanfaatkan rumput laut untuk kebutuhan sehari-hari (Subair, dkk, 2019). Rumput laut merupakan sumber daya kelautan dan perikanan yang selama 5 tahun terakhir dikembangkan oleh masyarakat petani/nelayan di sepanjang pesisir pantai karena selain mudah dalam pemeliharaannya juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Putra, 2018).

Rumput laut merupakan salah satu kelompok makroalga sebagai sumber daya hayati yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai sumber

penghidupan, bahkan sebagai sumber penghidupan utama bagi masyarakat di dataran rendah (Khasanah, et al, 2016).

Kepulauan yang ada dikabupaten klungkung memiliki keindahan alam yang begitu menakjubkan, dengan adanya adat istiadat dan kebudayaan yang unik yang ada di Bali membuat kepulauan ini diminati oleh wisatawan mancanegara. Yang berkecamatan di Nusa Penida yang terdiri dari tiga pulau yang berbentuk perahu dan dipecah menjadi Nusa Penida, Nusa Ceningan, dan Nusa Lembongan yang juga merupakan wilayah penghasil rumput laut. Awalnya hanya sebagian kecil masyarakat yang memulai pekerjaan ini, namun karena hasil panen yang melimpah dan kualitas rumput laut yang dihasilkan baik, maka membawa keuntungan besar bagi petani rumput laut saat ini sehingga profesi sebagai petani rumput laut mulai banyak digemari masyarakat setempat. Masyarakat yang ada di pesisir pantai di Kecamatan Nusa Penida menfaatkan rumput laut yang akan berpotensi tinggi. Oleh karena itu kecamatan Nusa Penida ini dijadikan sebagai wilayah pengekspor rumput laut terbesar di Bali. Maka dari itu sebagian besar masyarakat sebagai pembudidaya rumput laut.

Perkembangan rumput laut di Bali merupakan salah satu pulau yang dapat menghasilkan rumput laut yang tinggi di Indonesia saat ini. Bali dapat memiliki potensi pengembangan rumput laut yang memiliki luas 800 ha dan baru dimanfaatkan 481 ha atau dibidang baru dimanfaatkan setengahnya 55%. Potensi ini tersebar di beberapa perairan yang ada di Bali sudah tersebar 5 perairan kabupaten meliputi kabupaten Klungkung, Karangasem, Badung, Buleleng dan Denpasar Lima (5) kabupaten ini memiliki budaya rumput laut yang tinggi di kepulauan Bali (Wiryana, 2018). Salah satu jenis rumput laut yang dikembangkan

oleh masyarakat yang ada di Bali ini jenis rumput laut *Eucheuma cottonii*. Karena jenis ini banyak di budidayakan sebab teknologinya yang relatif murah dan mudah dalam penanganan pasca panen yang begitu relatif mudah atau sederhana.

Budidaya rumput laut di Bali terletak di Nusa Lembongan, Kecamatan Nusa Penida, Klungkung yang memiliki kondisi perairan yang baik bagi pertumbuhan rumput laut. Adanya kegiatan budidaya rumput laut di Nusa Lembongan pernah menjadi primadona yang memberikan pendapatan besar bagi pelaku usaha seperti pembudidaya rumput laut, pengolahan dan pemasar. Dengan seiring berkembangnya pariwisata sejak 2008 menyebabkan penyeberangan ke pulau ini semakin sering. Sehingga masyarakat beralih ke pariwisata. Adanya pariwisata yang semakin berkembang di Nusa Lembongan membuat masyarakat menjadi tertarik terjun kepariwisata yang bisa menghasilkan uang secara instan dibandingkan dengan membudidayakan rumput laut. Pada nyatanya tidak selalu dapat diandalkan, ada masanya dimana pariwisata mengalami penurunan wisatawan yang berkunjung akan halnya pada tahun 2019 Pandemi Covid-19 ini meningkat begitu pesat, tempat pariwisata mulai sepi dikunjungi oleh wisatawan semua tempat pariwisata ditutup yang disebabkan adanya Pandemi Covid-19. Sehingga pada pertengahan tahun 2019 masyarakat yang tinggal di Nusa Lembongan kembali melirik rumput laut yang dimana pernah ditinggalkan oleh masyarakat Lembongan pada tahun 2016 silam, kini rumput laut dikembangkan kembali dan sebagai penambahan perekonomian sehari-hari oleh masyarakat petani, hampir semua masyarakat sebagai petani rumput laut. Pada saat ini perkembangan rumput laut di Nusa Lembongan semakin baik. Bahkan tempat

restoran yang dimiliki masyarakat Lembongan digunakan sebagai tempat untuk menjemur rumput laut. Pada masa sekarang ini bahwa dalam satu minggu, masyarakat di Nusa Lembongan dapat menjual rumput laut sebanyak 4-5 juta sekali menjual kepada pengempul. Yang membedakan rumput laut Nusa Lembongan dengan rumput laut lain yaitu dari segi budidayanya menggunakan sistem tanam dasar dan menggunakan petakan, kemudian dari segi sisi geografis di sini sangat memungkinkan budidaya rumput laut yang bisa menghasilkan bibit yang begitu bagus (Ichoum, 2020). Yang membedakan rumput laut di Nusa Lembongan dengan rumput laut lainnya dari segi budidayanya yang menggunakan sistem tanam dasar dan petakan dan juga dari segi sisi geografis di Nusa Lembongan sangat dalam memungkinkan budidaya rumput laut.

Kehidupan masyarakat yang tinggal di Desa Nusa Lembongan tergantung pada produktivitas rumput laut yang dibudidayakan. Sebab rumput laut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat semakin baik karena itu di daerah Nusa Lembongan memiliki potensi yang besar dalam pembudidayaan rumput laut ini serta produktivitas yang tinggi untuk pengembangan rumput laut, namun dalam kenyataannya masih terdapat permasalahan yang dihadapi oleh para peteni dan harus memiliki strategi dalam pengembangan usaha rumput laut yang masih kurang terencana. Kegagalan budidaya rumput laut yang paling sering terjadi disebabkan oleh adanya hama yang dapat merusak rumput laut. Untuk itu masyarakat Nusa Lembongan harus memiliki strategi yang kuat agar rumput laut yang mereka tanam bisa berkembang dengan baik dan mampu mendapatkan bibit rumput laut yang bagus agar nantinya bisa dijual belikan kepada pengempul.

Berdasarkan observasi awal dan melakukan wawancara dengan informan dalam mencari data-data dalam penelitian sebagai berikut: Salah satu pelaku industri wisata yang tetap membudidayakan rumput laut sejak tahun 2000-an yaitu I Wayan Suwarbawa (45 Tahun) dari masyarakat, dalam wawancara yang dilakukan pada (5 Oktober 2022) ia menyatakan bahwa:

“Selama ini kami di Lembongan telah diselamatkan rumput laut. Tidak mungkin kami meninggalkan rumput laut yang sudah menyelamatkan kami selama Nusa Lembongan belum maju seperti sekarang, tidak mungkin kami abaikan begitu saja. Lalu kenapa kami tidak rawat dengan baik untuk keberlangsungan kehidupan kami di Lembongan, Kini dia membantu warga untuk mulai kembali ke rumput laut sebagai bagian dari usaha menyelamatkan Nusa Lembongan dari krisis yang terjadi yang berlokasi di Nusa Lembongan berkat beliau masyarakat kondisi perekonomian telah kembali membaik. Beliau bangga masyarakat bisa kembali menjadi pembudidaya rumput laut yang pernah ditinggalkan begitu saja”.

Dengan ini bisa lihat meski Nusa Lembongan sudah dikenal dengan pariwisatanya yang indah tetapi informan ini masih setia dengan pembudidaya rumput laut karena beliau tahu bagaimana berharganya rumput laut dimata informan. Jaman boleh saja maju begitu pesat jangan pernah meninggalkan sesuatu yang pernah berjasa dengan memperbaiki perekonomian yang begitu panjang. Meski menjadi petani rumput laut yang berat tapi hasil sebagai petani rumput laut begitu bagus.

Melakukan wawancara dengan salah satu informan ini Darma Yasa (41 tahun) dari masyarakat Nusa Lembongan, dalam wawancara yang dilakukan pada (29 Oktober 2022) ia menyatakan bahwa:

“Informan yang kedua ini mengatakan bahwa perubahan yang sangat dirasakan oleh informan ini gaya hidup yang sedikit berubah yang awalnya selalu berfoya-foya diluar, makan selalu diluar tidak pernah ada rumah dan sekarang mereka belajar untuk apa yang ada itu yang dimakan dan dijalankan agar bisa menghasilkan uang, kata informan untuk memperbaiki perekonomian agar lancar informan ini melakukan pembudidaya rumput laut

kembali yang awalnya informan ini sebagai pelaku dibidang pariwisata dan kini tempat peningapan atau villa untuk sementara ditutup”

Informan ini orang yang dipandang oleh masyarakat karena beliau sebagai pengusaha sukses dalam bidang pariwisata, pada saat mulai pandemi pengunjung yang datang semakin berkurang dan beliau memutuskan untuk kembali sebagai petani rumput laut. Beliau pernah mengatakan tidak ada gengsi sebagai petani rumput laut karena gengsi tidak dapat membuat perekonomian mereka berjalan dengan lancar.

Keberhasilan suatu budidaya ditentukan oleh apa metode yang digunakan. Maka dari itu pembudidaya rumput laut harus memiliki kualitas lingkungan yang baik, serta menggunakan bibit awal yang akan digunakan dalam budidaya rumput laut yang akan dikembangkan. Peningkatan pendapatan pertanian rumput laut serta pengembangan pada budidaya rumput laut tidak terlepas dari faktor-faktor yang sangat mempengaruhi biasanya lokasi, modal yang begitu besar yang harus disiapkan untuk membibitkan rumput laut, dan tenaga kerja yang harus ekstra yang dikeluarkan saat menjadi petani rumput laut yang sangat berperan dalam suatu keberhasilan suatu kebudidaya rumput laut. Namun yang terjadi pada kenyataannya sangat sulit didapatkan oleh petani itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi petani rumput laut yang pertama pasti dalam pemodalan, keterbatasan modal yang dimiliki untuk membantu petani rumput laut yang sangat membutuhkannya modal yang begitu banyak, pastinya para petani tergantung dengan bank dalam peminjaman modal yang akan digunakan dalam pembudidaya rumput laut. Faktor yang kedua itu lokasi atau mempunyai lahan yang luas, terbatasnya lahan yang banyak dalam pembudidaya rumput laut dan membuka

lahan yang baru pasti membutuh waktu yang cukup lama dan harus mempersiapkan lagi modal yang besar bagi petani rumput laut. faktor yang ketiga yaitu tenaga kerja dalam melakukan pembudidaya rumput laut dan memiliki lahan yang makin banyak pasti tenaga yang dikeluarkan begitu besar dalam pengelolanya.

Adapun alasan dari penelitian ini maka dari itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan memberikan mata pelajaran sosiologi di SMA/MA, Lebih mengenai perubahan sosial yang ada di masyarakat. Dengan melakukan wawancara dengan salah satu Pendidik di SMA di Nusa Lembongan yaitu Bu Nita Novi Armiyanti (2 thn) pada tanggal 3 November 2022, Beliau menyampaikan bahwa terkait dengan Strategi Adaptasi ini jarang disinggung saat pelajaran lebih menekankan kepada Perubahan Sosial yang ada di masyarakat, Beliau masih mengacu pada buku paket Sosiologi SMA/MA. Oleh sebab itu menarik melakukan penelitian ini terkait dengan Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat.

Dari penelitian yang berjudul "*Strategi Adaptasi Petani Rumput laut di Desa Nusa Lembongan pada masa Pandemi Covid-19 dan Potensinya sebagai Sumber belajar Sosiologi di SMA*" diharapkan mampu memberikan kontribusi dibidang pendidikan khususnya di mata pelajaran Sosiologi. Penelitian ini relevan dengan materi pembelajaran Perubahan Sosial ini yang sebagai sumber belajar Sosiologi dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tabel di bawah:

Tabel 1.1
Silabus Sosiologi KI 3.2 & KD 4.2 Terkait Perubahan Sosial

| Kompetensi Inti | Kompetensi Dasar |
|--|---|
| <p>3.2 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p> | <p>4.2 Menalar terkait dengan pemahaman dari pengamatan dan melakukan diskusi dalam kajian tentang perubahan sosial</p> |

Memahami permasalahan sosial menalar terkait pemahaman dari pengamatan dan melakukan diskusi dan kajian tentang perubahan sosial. Menurut narasumber menyatakan bahwa guru Sosiologi lebih jarang menyinggung terkait materi Strategi Adaptasi

1.2 Identifikasi Masalah

Maka hal dapat disampaikan diatas, terdapat indentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Kondisi petani rumput laut di Nusa Lembongan pada masa pandemi Covid-19?
- 1.2.2 Strategi adaptasi petani rumput laut di Nusa Lembongan pada masa pandemi Covid-19?

- 1.2.3 Kehidupan petani rumput laut di Nusa Lembongan pada masa pandemi Covid-19 sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pembatasan masalah, hal ini dilakukan supaya penelitian yang akan dikaji tidak meluas. Sehingga penelitian ini diperoleh lebih jelas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Peneliti mengkaji tentang kondisi petani rumput laut di Nusa Lembongan pada masa pandemi Covid-19.
- 1.3.2 Peneliti mengkaji tentang strategi adaptasi petani rumput laut di Nusa Lembongan pada masa pandemi Covid-19.
- 1.3.3 Peneliti mengkaji tentang aspek kehidupan petani rumput laut di Nusa Lembongan pada masa pandemi Covid-19 sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas, dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana kondisi petani rumput laut di Nusa Lembongan pada masa pandemi Covid-19?
- 1.4.2 Bagaimana strategi adaptasi petani rumput laut di Nusa Lembongan pada masa pandemi Covid-19?
- 1.4.3 Apa saja aspek kehidupan petani rumput laut di Nusa Lembongan pada masa pandemic Covid-19 sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini agar bisa mengungkapkan sarana yang ingin dicapai yang akan berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk Mengetahui kondisi petani rumput laut di Nusa Lembongan pada masa pandemi Covid-19.
- 1.5.2 Untuk Mengetahui strategi adaptasi petani rumput laut di Nusa Lembongan pada masa pandemi Covid-19.
- 1.5.3 Untuk mengetahui aspek kehidupan petani rumput laut di Nusa Lembongan pada masa pandemi Covid-19 sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu dari secara teoritis dan secara praktis yang bisa dipetik. Adapun beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

- 1.6.1 Secara Teoritis

Secara teori dengan terwujudnya dari penelitian dapat memberikan manfaat berupa menambah wawasan tentang strategi adaptasi petani rumput laut di Nusa Lembongan pada masa pandemi Covid-19. Selain itu dapat memberikan sumbangsih atau mengembangkan hasil dari penelitian serta bisa di pergunakan untuk memperluas nantinya di dalam dunia pendidikan dalam bidang perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan

masuk dan acuan bagi yang ingin mempelajari masalah ini lebih lanjut. Selain itu diharapkan dapat menambah kontribusi dan referensi akademik dalam mata kuliah sosial budaya.

1.6.2 Secara Praktis

Secara praktis terkait dari hasil penelitian ini agar nantinya dapat memberikan manfaat dengan adanya analisis yang telah diberikan. Dan nantinya mampu bermanfaat di pendidikan yang khususnya nanti di pelajaran sosiologi mengkaitkan dengan materi perubahan sosila yang ada di masyarakat. Makah dari penelitian ini mampu memberikan pengetahuan lebih luas.

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian bisa mendapatkan pengetahuan baru dan juga memberikan wawasan tentang secara keseluruhan terkait strategi adaptasi dan perubahan yang terjadi di masyarakat khususnya di Nusa Lembongan, Klungkung, Bali. Tentang terjadinya pola asuh yang berubah di masa pandemi saat ini.

1.6.2.2 Bagi Masyarakat

Dari penenilitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap masyarakat terkait dengan strategi adaptasi yang terjadi di masa pandemi Covid-19, yang polah asuh yang dapat berubah di masa dulu dan di masa sekarang pada pandemi Covid-19 ini.

1.6.2.3 Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Dengan adanya penelitian ini tentu dapat memberikan manfaat bagi Prodi Pendidikan Sosiologi secara praktis. Karena tentu saja penelitian mengkaji masalah ini yang sangat menarik untuk dikembangkan dan tentu saja memiliki hubungan dengan sosiologi yang akan membahas tentang masyarakat yang ada di sekitar. Bahkan bisa sebagai bahan pelajaran atau bahan diskusi nantinya pada saat perkuliahan berlangsung.

1.6.2.4 Penelitian Sejenis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sebagai perbandingan bagi penelitian yang lain atau peneliti selanjutnya yang akan membahas penelitian yang sama tentang strategi adaptasi petani rumput laut di Nusa Lembongan, Klungkung Bali.

